



KONTRIBUSI SOSIAL MAHASISWA INBOUND PMM 3 UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDN 02 PURWOKERTO KULON

Oleh
Rizky Kurniawan
Universitas Palangka Raya
E-mail: rizkykurniawan9892@gmail.com

Article History:

Received: 26-09-2024

Revised: 07-10-2024

Accepted: 20-10-2024

Keywords:

Pendidikan, Kontribusi Sosial, SDN 02 Purwokerto Kulon

Abstrak: Pengabdian ini membahas tentang peran kontribusi sosial mahasiswa pertukaran merdeka dalam memajukan mutu pendidikan di SDN 02 Purwokerto Kulon. Pendidikan merupakan kunci masa depan bangsa, dan untuk mewujudkannya, diperlukan sistem pendidikan yang fleksibel, fasilitas yang memadai, dan metode pembelajaran yang kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang memadai dan fasilitas yang menunjang. Kontribusi sosial mahasiswa pertukaran merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut, sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas, hebat, dan sesuai dengan harapan bangsa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat atau untuk membantu peserta didik memperluas pengetahuan, keterampilan dan pola perilaku yang berguna dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mempelajari pola tingkah laku manusia sesuai dengan harapan masyarakat.^[1] Sepanjang penyelenggaraan pendidikan harus berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya nasional Indonesia. Singkatnya, pendidikan adalah usaha untuk memanusiaakan generasi muda agar dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat.

Pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif serta memiliki fasilitas yang memadai dapat membentuk generasi muda sebagai peserta didik untuk mengembangkan wawasan, perilaku, minat dan bakatnya. Pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan memiliki fasilitas yang baik dapat meningkatkan kualitas masyarakat di suatu negara. Maka dari itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti menerapkan konsep *Sustainable Development Goals* dalam bidang pendidikan agar peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting untuk menciptakan masyarakat yang



sejahtera, karena pendidikan adalah proses untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang akan berperan di masa depan. Proses pendidikan juga berperan untuk membuat peserta didik dapat menggapai cita-cita yang diimpikan. Akan tetapi, pada saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami rintangan-rintangan yang masih belum terselesaikan di dunia pendidikan. Berdasarkan data yang dirilis oleh *World Top 20 Education Poll* pada tahun 2023, Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 203 negara. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum maksimal, lembaga pendidikan di Indonesia seharusnya dapat lebih memperhatikan masalah-masalah yang dialami dalam sistem pendidikan di Indonesia agar peserta didik menjadi generasi-generasi yang berkualitas di masa depan.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka dibutuhkan individu-individu yang rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membantu para guru dalam memandu dan membina peserta didik dalam belajar. Mahasiswa merupakan salah satu aktor yang vital dalam hal ini, dimana bantuannya diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam proses pendidikan. Terutama pada saat ini terdapat salah satu program kampus merdeka yaitu pertukaran mahasiswa merdeka yang memiliki salah satu tujuan untuk memberikan manfaat di daerah yang menjadi tujuan mahasiswa. Dalam kesempatan ini, penulis akan menjabarkan peran pertukaran mahasiswa merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang berada di desa Purwokerto Kulon, Banyumas. Salah satu program bagi mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka adalah melakukan kontribusi sosial. Kegiatan kontribusi sosial dilakukan di SDN 02 Purwokerto Kulon dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Kontribusi Sosial

Kontribusi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membantu mencapai tujuan bersama dalam suatu kegiatan.^[2] Sedangkan Budiono mendefinisikan kontribusi sebagai pemberian uang untuk membantu suatu kegiatan.^[3] Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa kontribusi adalah segala bentuk bantuan, baik berupa uang, tenaga, pemikiran, materi, maupun hal lainnya yang diberikan untuk menyukseskan suatu kegiatan dalam suatu forum, perkumpulan, atau acara lainnya.^[4] Ahira menjelaskan bahwa kata "kontribusi" berasal dari bahasa Inggris "contribute" dan "contribution", yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, atau sumbangan.^[5]

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah partisipasi atau keterlibatan dalam suatu kegiatan, baik berupa pemikiran, tenaga, maupun bentuk lainnya.

Sosial berkaitan dengan berbagai interaksi dan aktivitas yang terjadi dalam masyarakat, yang merupakan kumpulan manusia yang saling berhubungan dan berinteraksi. Tujuannya adalah untuk mencapai kehidupan bersama yang lebih baik dan bermanfaat. Dengan saling berinteraksi dan beraktivitas bersama, masyarakat dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sosial dapat diartikan sebagai partisipasi aktif individu atau kelompok dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan bersama di masyarakat.

2. Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan Menteri



Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Dengan adanya kampus merdeka, mahasiswa bebas mengejar pengalaman belajar di luar program studinya. Pernyataan ini juga merupakan langkah peningkatan mutu pendidikan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makariem. Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 adalah konsep di dalam Kampus Merdeka agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu agar mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan dan mendapat respon positif baik dari dalam maupun luar kelas.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era revolusi industri 4.0. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diluncurkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan (*soft skill* dan *hard skill*) melalui berbagai kegiatan, seperti pertukaran mahasiswa antar pulau, magang/praktik kerja, mengajar di instansi pendidikan, proyek desa, penelitian/riset, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Salah satu program utama MBKM adalah Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar di kampus lain selama satu semester dan mendapatkan pengalaman kebinekaan dan budaya. Program ini dapat dikonversi maksimal 20 SKS.

Berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi tentang mahasiswa peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) nomor 92 tahun 2023, penulis ditempatkan ke Universitas Jenderal Soedirman selama satu (1) semester.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar dan aktif mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar akademik dan mengembangkan diri. Mereka berada dalam tahap perkembangan penting antara usia 18 dan 25 tahun, dengan tugas utama memantapkan pendirian hidup.^[6] Sebagai pembelajar aktif, mahasiswa tidak hanya menerima materi kuliah, tetapi juga mencari informasi tambahan, terlibat dalam diskusi dan penelitian, serta memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah peserta didik berusia antara 18 dan 25 tahun yang terdaftar dan aktif mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi untuk meraih gelar akademik dan mengembangkan diri secara menyeluruh. Masa perkuliahan menjadi tahap penting dalam memantapkan pendirian hidup mereka. Sebagai peserta didik aktif, mahasiswa tidak hanya menerima materi kuliah, tetapi juga aktif mencari informasi tambahan, terlibat dalam diskusi dan penelitian, serta memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi bangsa dan negara. Penulis merupakan mahasiswa aktif di Universitas Palangka Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi.

4. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan, yang tersusun dari kata "mutu" dan "pendidikan", memiliki makna yang mendalam. Kata "mutu" dalam bahasa Arab berarti "baik".^[7] Secara terminologi, mutu diartikan sebagai "kualitas yang telah memenuhi atau melebihi harapan".^[8] Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kualitas pendidikan yang telah memenuhi atau bahkan melampaui harapan. Pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, merupakan sebuah proses yang



dirancang dengan cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Lingkungan belajar ini bertujuan untuk mendorong mereka secara aktif mengembangkan berbagai aspek diri, termasuk keimanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.^[9]

Berdasarkan paparan di atas maka mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kualitas atau tingkat baik buruknya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasa dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Dengan kata lain, mutu pendidikan bukan hanya sebatas pencapaian nilai akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moralitas individu. Proses pendidikan yang berkualitas tinggi diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang dewasa, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terstruktur dan komprehensif, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

5. Cara Meningkatkan

Berdasarkan pemikiran Hadis dan Nurhayati, terdapat sepuluh faktor dominan yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan: (1) Faktor kurikulum; (2) Kebijakan pendidikan; (3) Fasilitas pendidikan; (4) Teknologi informasi dan komunikasi; (5) Metode pembelajaran; (6) Pendekatan pendidikan; (7) Metode evaluasi pendidikan; (8) Biaya pendidikan; (9) Manajemen pendidikan; (10) Sumber daya manusia tenaga pendidik.^[10] Kurikulum yang berkualitas akan menjadi landasan penting untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Kebijakan pendidikan harus tepat dan berpihak pada kepentingan peserta didik. Fasilitas pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, laboratorium yang lengkap dan akses internet yang baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan secara tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan akses informasi yang lebih luas bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan harus inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Pemerintah harus menanggung biaya pendidikan minimum yang diperlukan bagi anak usia sekolah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Biaya ini diberikan secara individual kepada peserta didik untuk memastikan akses pendidikan yang merata dan berkeadilan.
- 2) Pemanfaatan sumber daya pendidikan yang sudah ada secara optimal, termasuk melalui penerapan sistem dua shift (*double shift*) untuk memaksimalkan kapasitas sekolah.
- 3) Memberikan bantuan dan subsidi kepada sekolah-sekolah swasta untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan memperluas daya tampung.
- 4) Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) di daerah-daerah yang membutuhkan, dengan memperhatikan peta pendidikan di setiap daerah untuk menghindari tumpang tindih dengan keberadaan sekolah swasta.
- 5) Memberikan perhatian khusus kepada anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh untuk memastikan mereka mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas.
- 6) Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah dalam upaya



penuntasan wajib belajar 12 tahun.

METODE

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SDN 02 Purwokerto Kulon.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

- Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan secara langsung yang berlokasi di SDN 02 Purwokerto Kulon.
- Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Sumber-sumber tersebut antara lain: buku, jurnal dan website-website terpercaya.

3. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas-aktivitas para siswa dan siswi di SDN 02 Purwokerto Kulon selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di SDN 02 Purwokerto Kulon.

Mahasiswa pertukaran pelajar dalam program pengabdian masyarakat ini telah menyusun rencana kegiatan sosialisasi dan pelaksanaannya. Sosialisasi awal dilakukan dengan cara konvensional, yaitu pemberian materi secara langsung kepada para peserta didik, mengikuti sistem yang sudah ada di sekolah. Selanjutnya, mahasiswa akan menggunakan berbagai metode kreatif untuk mendidik, seperti latihan keterampilan, diskusi, dan bermain sambil belajar di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SDN 02 Purwokerto Kulon

SDN 02 Purwokerto Kulon merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang terletak di daerah Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. SDN 02 Purwokerto Kulon berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelayanan terbaik bagi para peserta didik. Pembelajaran di sekolah ini berlangsung setiap pagi selama 6 hari dalam seminggu. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi sekolah ini adalah kekurangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah guru di SDN 02 Purwokerto Kulon agar kualitas pendidikan di sekolah ini dapat terus meningkat. Meningkatnya mutu pendidikan di SDN 02 Purwokerto Kulon tidak hanya bermanfaat bagi para siswanya, tetapi juga bagi kemajuan pendidikan di daerah Purwokerto Kulon secara keseluruhan. Dengan fondasi pendidikan yang kuat, generasi muda di daerah ini akan siap untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan peluang. Adapun tabel yang menunjukkan jumlah sumber daya manusia di SDN 02 Purwokerto Kulon seperti guru dan juga tenaga pendidik, sebagai berikut:

Tabel 1: Data jumlah Guru, Tendik dan peserta didik di SDN 02 Purwokerto Kulon

No	Uraian	Guru	Tendik	Peserta didik
1	Laki-laki	2	1	36
2	Perempuan	5	0	19
3	Total	7	1	55

Sumber: Kemendikbud tahun 2023



Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa SDN 02 Purwokerto Kulon hanya memiliki 7 guru, dengan 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, serta 1 orang tenaga kependidikan laki-laki. Sementara itu, jumlah peserta didiknya mencapai 55 orang, dengan 36 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Ketidakseimbangan jumlah guru dan tenaga kependidikan dengan jumlah peserta didik ini menjadi permasalahan utama di SDN 02 Purwokerto Kulon, karena sumber daya manusianya masih minim.

Sumber daya manusia yang terdiri dari guru dan tenaga pendidik adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru dan tenaga pendidik memiliki peran sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, mereka memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu dan mengajarkannya kepada para peserta didik. Selain sumber daya manusia, fasilitas sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan sumber data dan hasil observasi, SDN 02 Purwokerto Kulon masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah sarana dan prasarana di SDN 02 Purwokerto Kulon:

Tabel 2: Jumlah Sarana dan Prasarana SDN 02 Purwokerto Kulon

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	4
10	Ruang Gudang	1
11	Tempat Bermain / Olahraga	1
12	Ruang TU	0
13	Ruang Konseling	0
14	Ruang OSIS	0

Sumber: Kemendikbud tahun 2023

Tabel 2 menjelaskan bahwasanya sarana dan prasarana di SDN 02 Purwokerto Kulon masih cukup kurang, sekolah tersebut hanya memiliki 6 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas 1 hingga kelas 6. Sedangkan sarana dan prasarana pendukung lainnya juga masih belum mencukupi seperti ruang praktik yang dapat digunakan peserta didik untuk mempraktikkan materi pembelajaran masih belum tersedia. Selain itu, ruang tata usaha yang dapat digunakan oleh para tenaga kependidikan untuk menjalankan administrasi sekolah masih belum tersedia, ruang konseling yang berfungsi sebagai tempat peserta didik untuk mendapatkan layanan konseling juga masih belum tersedia di SDN 02 Purwokerto Kulon.

Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana di SDN 02 Purwokerto Kulon menjadi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kondisi ini menuntut partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk bersama-sama membantu memajukan pendidikan di SDN 02 Purwokerto Kulon. Mahasiswa sebagai salah



satu elemen penting dalam masyarakat memiliki peran strategis dalam upaya ini. Kehadiran mereka sebagai relawan pendidikan sangatlah diharapkan untuk membantu guru dalam membimbing dan mendampingi peserta didik belajar secara tatap muka. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan relawan pendidikan akan memberikan banyak manfaat, baik bagi peserta didik, guru, maupun mahasiswa itu sendiri.

Ragam Kegiatan Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Sebagai agen perubahan, mahasiswa didorong untuk bergerak secara dinamis dan reaktif terhadap berbagai kondisi, termasuk dengan mengambil inisiatif untuk membantu dan mengabdikan kepada masyarakat sekitar. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan di ranah pendidikan adalah dengan menjadi relawan pendidikan di tempat-tempat yang membutuhkan. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dari Kemendikbudristek, yang menugaskan mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan diri di daerah tujuan, memberikan kesempatan ideal untuk melakukan pengabdian ini. Mahasiswa PMM dari Universitas Jenderal Soedirman telah menunjukkan komitmen mereka dengan melaksanakan kontribusi sosial di SDN 02 Purwokerto Kulon, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan ini merupakan contoh nyata dari peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat.

Kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa pertukaran di SDN 02 Purwokerto Kulon tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan dan gotong royong pada peserta didik. Mahasiswa pertukaran telah merancang kegiatan dan pelatihan khusus untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi karakter dan perilaku peserta didik di masa depan. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pertukaran di dalam kontribusi sosial SDN 02 Purwokerto Kulon:

1. **Kegiatan Pengajaran:** Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan para mahasiswa pertukaran, Konsep dari kegiatan ini adalah mahasiswa pertukaran memberikan pengajaran tentang kebersihan diri, perundungan dan literasi digital kepada seluruh peserta didik SDN 02 Purwokerto Kulon. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penting dalam diri anak-anak sejak usia dini, yaitu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan dan memotong kuku bagi peserta didik kelas 1 & 2, bahaya perundungan bagi peserta didik kelas 3 & 4, dan literasi digital berbasis teknologi bagi peserta didik kelas 5 & 6. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai metode yang menarik dan interaktif, seperti permainan, diskusi, dan demonstrasi agar mudah dipahami oleh para peserta didik. Setelah sesi pengajaran yang penuh semangat, para mahasiswa pertukaran pelajar memberikan hadiah spesial kepada peserta didik yang menunjukkan keaktifan luar biasa selama proses pembelajaran berlangsung. Hadiah ini bukan sekadar penghargaan atas partisipasi mereka, tetapi juga sebuah simbolisasi untuk menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.



Gambar 1. Demonstrasi kegiatan mencuci tangan

2. **Kegiatan Penanaman Bunga:** Kegiatan selanjutnya adalah penanaman bunga, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang indah, nyaman, dan aman bagi para peserta didik SDN 02 Purwokerto Kulon. Lebih dari sekadar estetika, kegiatan penanaman bunga ini memiliki makna yang lebih dalam. Di balik keceriaan dan keakraban yang tercipta, tertanam nilai-nilai penting tentang kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Para peserta didik diajak untuk mengenal, mengetahui, menjaga, dan melestarikan alam di sekitar mereka. Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada penanaman bunga saja. Para peserta didik juga akan dilibatkan dalam kegiatan perawatan bunga, seperti menyiram, memupuk, dan membersihkan gulma. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta didik akan semakin menghargai lingkungannya dan mendapatkan wawasan tentang pentingnya menanam demi kehidupan masa depan yang lebih baik. Menanam bunga bukan hanya tentang mempercantik taman sekolah, tetapi juga tentang menanam rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap bumi.



Gambar 2. Kegiatan penanaman bunga



3. **Kegiatan Bermain Bersama:** Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan bermain dalam bentuk perlombaan bersama yang dilakukan di luar ruangan. Dalam kegiatan ini para peserta didik diajak untuk bermain bersama dan mengikuti berbagai lomba yang seru dan edukatif. Kegiatan ini bukan hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri para peserta didik. Melalui permainan dan lomba ini, diharapkan kreativitas para peserta didik dapat semakin berkembang. Mereka didorong untuk berpikir kreatif, menemukan solusi inovatif, dan mengekspresikan diri dengan bebas. Permainan ini juga menanamkan nilai-nilai penting seperti keberanian, percaya diri, dan sportivitas. Bersama teman-teman, para peserta didik belajar arti kerjasama, pertemanan, dan solidaritas. Mereka dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, saling membantu, dan mencapai tujuan bersama. Diharapkan dengan kegiatan bermain bersama ini, kekompakan antar peserta didik dapat semakin terjalin kuat dan daya fokus mereka pun diharapkan dapat meningkat. Hadiah yang diberikan kepada para peserta didik yang memenangkan lomba ini diharapkan menjadi motivasi untuk terus belajar, berkarya, dan terlibat aktif dalam lingkungannya.



Gambar 3. Penyerahan hadiah lomba

4. **Penyerahan alat-alat kebersihan:** Kegiatan selanjutnya adalah penyerahan alat-alat kebersihan, seperti serokan, kain pel, ember, dan sapu kepada pihak SDN 02 Purwokerto Kulon. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan mahasiswa pertukaran terhadap kondisi kebersihan di sekolah yang masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa pertukaran percaya bahwa lingkungan belajar yang bersih dan sehat merupakan faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang optimal bagi peserta didik. Penyerahan alat-alat kebersihan ini merupakan bentuk komitmen mahasiswa pertukaran untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di SDN 02 Purwokerto Kulon. Diharapkan dengan adanya bantuan ini, pihak sekolah dan para peserta didik dapat lebih mudah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan semangat gotong royong di kalangan peserta didik. Mahasiswa pertukaran ingin menanamkan nilai-nilai positif kepada mereka bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan harus dilakukan



secara bergotong royong. Mahasiswa pertukaran yakin bahwa dengan kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh pihak, SDN 02 Purwokerto Kulon dapat menjadi sekolah yang tidak hanya bersih dan sehat, tetapi juga menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi para peserta didik untuk belajar dan berkembang.



Gambar 4. Penyerahan alat-alat kebersihan

5. **Kegiatan Pengadaan Buku:** Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh para mahasiswa pertukaran adalah pengadaan buku bagi peserta didik di SDN 02 Purwokerto Kulon. Buku-buku yang dibagikan terdiri dari buku mewarnai dan buku tulis. Mahasiswa pertukaran tergerak untuk melakukan kegiatan ini karena percaya bahwa akses terhadap buku dan alat tulis yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya buku-buku baru ini, para peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri mereka.



Gambar 5. Pengadaan buku bagi peserta didik SDN 02 Purwokerto Kulon

Kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa pertukaran tak hanya memberikan solusi bagi pihak sekolah, tetapi juga menghadirkan segudang manfaat bagi kedua pihak, baik peserta didik maupun mahasiswa pengajar. Bagi peserta didik, program ini



membawa suasana belajar baru yang aktif dan tidak monoton dengan kehadiran mahasiswa pengajar yang menggantikan peran guru. Kesempatan untuk berdiskusi dan bersosialisasi dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung juga menambah keseruan belajar. Lebih dari itu, program ini membuka cakrawala baru bagi peserta didik, mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam belajar. Di sisi lain, mahasiswa pertukaran pun mendapatkan keuntungan yang tak kalah berharga. Program ini menjadi wadah untuk mengasah kreativitas mereka dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran. Tak hanya itu, program ini pun menjadi ajang bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang handal di masa depan.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah pilar utama kemajuan bangsa. Masa depan bangsa bergantung pada generasi muda yang cerdas, tangguh, dan berkarakter. Untuk mewujudkannya, diperlukan sistem pendidikan yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan metode pembelajaran yang kreatif. Namun, realita pendidikan di Indonesia masih terhalang oleh berbagai permasalahan. Sistem pendidikan yang kaku, minimnya fasilitas, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif menjadi momok yang menghambat kemajuan pendidikan. Hal ini berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Di sinilah peran kontribusi sosial dari mahasiswa pertukaran pelajar menjadi penting. Diharapkan dengan inovasi dan kreasi mereka, permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya di SDN 02 Purwokerto Kulon, dapat teratasi. Melalui berbagai metode dan kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa pertukaran pelajar diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar para peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia akan terus meningkat dan melahirkan generasi penerus bangsa yang gemilang.

SARAN

Melalui kegiatan kontribusi sosial di SDN 02 Purwokerto Kulon, penulis menemukan berbagai permasalahan dan potensi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penulis berharap agar artikel ini dapat menjadi titik awal bagi penelitian-penelitian lain yang lebih mendalam, khususnya dalam bidang kontribusi sosial untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia dan membantu mewujudkan cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Salampak, M.S. selaku Rektor Universitas Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Tahun 2023.
2. Bapak Bhayu Rama, S.T., M.B.A., Ph.D. selaku dekan FISIP Universitas Palangka Raya yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Tahun 2023.
3. Bapak Dr. Saputra Adiwijaya, S.Sos., M.Si. selaku kaprodi serta seluruh dosen Jurusan



Sosiologi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Tahun 2023.

4. Dr. Joni Rusmanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Tahun 2023.
5. Ibu Gita Anggria Resticka, S.S., M.A. selaku Dosen Modul Nusantara Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam setiap kegiatan Modul Nusantara Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Tahun 2023.
6. Mas Rafli Adi Nugroho selaku LO Modul Nusantara Kelompok 8 Universitas Jenderal Soedirman yang selalu memberikan pendampingan kepada penulis dalam setiap kegiatan Modul Nusantara Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- [2] Badudu, J. S., & Zain, S. M. (1994). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [3] Budiono. (2005). Kamus Ilmiah Populer Internasional. Surabaya: Karya Harapan.
- [4] Soekanto, Soerjono. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Ahira, A. (2012). Pengertian Kontribusi. Bandung: Penerbit Kencana.
- [6] Yusuf, Syamsu. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Yunus, Mahmud. (1984). Kamus Arab Indonesia. Bandung: Al-Ma'arif.
- [8] Nasution, M. N. (2004). Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [9] Tim Redaksi Sinar Grafika. (2007). Undang-Undang Sisdiknas 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- [10] Siahaan, Amiruddin, Akmalia, Rizki, Ray, Aina Ul Mardiyah, Sembiring, Ari Wibowo, dan Yunita, Era. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933-6941.